

## **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran**

**Diah Ika Rahmawati**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, diah.17080314042@mhs.unesa.ac.id

**Brilliant Rosy**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, brilliantrosy@unesa.ac.id

### **Abstrak:**

Prestasi hasil belajar seorang siswa bukan hanya dipengaruhi faktor kecerdasan siswa tersebut melainkan ada faktor lain, diantaranya ialah motivasi juga fasilitas belajar. Jika fasilitas di sekolah memadai serta didukung dengan motivasi oleh siswa tinggi, dengan begitu diyakini hasil dari belajar yang didapat siswa akan memuaskan dan tentunya prestasi belajar akan meningkat. Penelitian ini memiliki tujuan melihat pengaruh fasilitas belajar juga motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran. Metode yang digunakan ialah kuantitatif serta instrumen penelitian menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian ini sebanyak 30 siswa dengan teknik analisis data melalui uji analisis regresi linier berganda yang memperoleh hasil adanya pengaruh positif dan secara simultan antara fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yang memperoleh nilai sig.  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Fasilitas belajar memperoleh sig.  $0,000 < \alpha (0,05)$  jadi, ada pengaruh secara parsial variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu motivasi belajar juga memperoleh sig.  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga ada pengaruh secara parsial variable motivasi dalam belajar siswa terhadap prestasi belajar .

Keywords: Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pada saat ini era revolusi industri 4.0 atau yang lebih dikenal dengan zaman milenial muncul berbagai teknologi yang begitu canggih sehingga menuntut kualitas SDM menjadi lebih profesional agar mampu bertahan di kehidupan yang penuh dengan tantangan ini. Melalui dunia pendidikan, diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkualitas dalam segala aspek kehidupan, karena pendidikan diyakini menjadi aspek paling mendasar bagi kemajuan bangsa terutama Indonesia. Pendidikan ialah daya usaha yang terjadwal demi memunculkan suasana dalam proses belajar supaya peserta didik dapat bersungguh-sungguh menumbuhkan kemampuannya untuk mempunyai kekuatan dalam potensi rohaniyah, mengendalikan diri, kepribadian dan kecerdasan, budi pekerti, juga keterampilan yang dibutuhkan olehnya, masyarakat, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1. Supaya tujuan itu dapat terlaksana, ada satu hal yang dapat ditempuh ialah melalui sekolah pendidikan formal yang secara sistem menyiapkan generasi bangsa yang cerdas agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, peran dan pengaruh yang cukup besar dimiliki oleh fasilitas belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar siswa. Fasilitas di sekolah harus memadai, karena hal ini dapat menunjang kegiatan baik akademis maupun non-akademis peserta didik dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar diantaranya ialah gedung/ruang, bahan ajar, alat tulis, internet, dan sebagainya. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik alat maupun bahan hingga perabotan yang dipakai untuk proses kegiatan belajar di sekolah (Ibrahim, 2004). Fasilitas belajar adalah semua sarana serta prasarana yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar antara lain gedung atau ruang, bahan ajar, media, materi dan fasilitas pendukung lainnya (Dalyono, 2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar ialah segala sesuatu baik sarana maupun prasarana yang disediakan sekolah maupun yang dimiliki siswa tersebut sebagai pendukung keberhasilan siswa selama proses belajar. Proses belajar dapat dikatakan baik jika dapat menyebabkan siswa menjadi mudah dalam memahami suatu pembelajaran. Proses kegiatan belajar dapat berjalan lancar dan akan lebih menyenangkan jika fasilitas belajar yang disediakan sekolah memadai, oleh sebab itu fasilitas menjadi faktor penting dalam mendukung berhasilnya pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan memadai akan memudahkan siswa dalam belajar serta menjadikan semangat belajar siswa menjadi tinggi. Ada beberapa indikator fasilitas belajar, diantaranya: ruangan belajar yang baik, perabot belajar yang memadai, perlengkapan belajar yang tepat guna, penerangan yang cukup (Gie, 2011). Indikator fasilitas belajar menurut pendapat lain ialah:

sumber belajar, tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar (Slameto, 2013). Jadi, peneliti mengambil kesimpulan jika indikator fasilitas belajar ialah: tempat belajar, perlengkapan belajar yang efisien, dan perabot belajar.

Salah satu faktor internal siswa ialah motivasi yaitu pencetus baik dari dalam atau luar diri siswa agar tercipta suatu keadaan siswa, sehingga dalam kegiatan belajar ilmu yang didapat siswa menjadi memuaskan. Siswa memerlukan motivasi atau dorongan dalam dirinya agar mau berinteraksi dalam bentuk diskusi atau cara belajar yang lainnya. Jika dalam suatu pembelajaran siswa bermotivasi belajar tinggi, dengan begitu ia menjadi tergerak juga berkemauan dalam mengerjakan sesuatu untuk memperoleh hasil tertentu (Emda, 2017). Dengan munculnya motivasi, seseorang menjadi tergerak dalam meraih sesuatu yang diinginkannya (Kasiono & Anuar, 2017). Motivasi belajar adalah dorongan baik internal atau eksternal agar menimbulkan perubahan tingkah laku pada siswa yang sedang belajar (Uno, 2014). Motivasi internal mendorong siswa untuk mau belajar, sedangkan motivasi eksternal dapat menimbulkan motivasi internal, contohnya ialah dengan adanya *stimulus* dari luar diri siswa bisa berupa penghargaan atau lingkungan belajar yang mendukung. Ada 2 aspek yang memengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal meliputi kecerdasan, cara belajar, bakat minat, dan kesehatan serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, keluarga, maupun sekolah (Dalyono, 2012). Motivasi belajar adalah dorongan berasal dari dalam diri agar seseorang mampu mengikuti pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan juga pengetahuannya (Yamin, 2007). Siswa membutuhkan motivasi supaya ia menjadi semangat selama belajar. Jadi, kesimpulannya motivasi belajar yakni suatu gerak jiwa seseorang baik dari dalam atau luar yang menyebabkan ia mau untuk semangat dalam belajar. Semakin besar motivasi siswa, maka hasil dari belajar akan semakin baik. Begitupun sebaliknya, jika motivasi siswa kecil atau rendah dengan begitu hasil belajar atau prestasi belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Untuk dapat mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat diperhatikan berdasarkan beberapa indikator: 1) kemauan untuk melakukan, 2) jumlah waktu yang disediakan, 3) rela meninggalkan kewajiban, 4) tekun dalam mengerjakan tugas (Handoko, 1992). Menurut pendapat lain indikator motivasi belajar ialah: 1) ulet jika menemui kesulitan, 2) tekun mengerjakan tugas, 3) menunjukkan minat atas masalah, 4) senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman, 2001). Penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) ulet menghadapi tugas, 2) tekun menghadapi tugas, 3) senang bekerja mandiri, 4) cepat bosan pada tugas rutin, 5) menunjukkan minat atas masalah.

Indikator tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya ialah hasil prestasi belajar yang dicapai siswa, karena ini nantinya akan dijadikan ukuran berhasil tidaknya siswa dalam usaha belajar yang kebanyakan ditunjukkan menurut hasil belajar siswa yang pada umumnya diperlihatkan melalui nilai tes dari guru, karena dengan ini guru dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu pengetahuan atau ketrampilan disebuah mata pelajaran. Pengukuran prestasi siswa biasanya ditunjukkan melalui nilai UH, UTS atau UAS. Prestasi belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan peserta didik selama proses belajar baik berupa angka maupun huruf (Syah, 2012). Prestasi belajar adalah hasil evaluasi dari menuntut ilmu dimana dapat diterangkan berupa skor, tanda, huruf, atau tulisan yang menjabarkan hasil belajar (Tirtonegoro, dalam Cynthia et al 2015). Prestasi belajar ialah hasil dari siswa yang didapat setelah mengikuti kegiatan belajar dikelas (Syafi'i, 2018). Jadi diperoleh kesimpulan jika prestasi belajar ialah output atau hasil akhir dalam proses belajar siswa dimana dapat dinyatakan melalui nilai atau angka mengenai penguasaan suatu materi. Menurut Sudjana, hasil belajar diklasifikasikan menjadi dua ranah, yakni kognitif (pengetahuan, pengaplikasian, analisis, sintesis, dan evaluasi) dan ranah afektif (sikap) (dalam Lestari & Rosy, 2019). Sedangkan menurut Bloom, prestasi belajar diklasifikasikan menjadi 3, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Agus, 2010). Indikator prestasi belajar pada penelitian ini fokus pada ranah kognitif (pengetahuan) yang dapat diukur menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

Agar hasil belajar dapat meningkat, hendaknya siswa bisa menggunakan dengan bijak fasilitas yang sudah disediakan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Sekolah juga harus lebih melengkapi dan meningkatkan fasilitas yang ada dan menggantinya jika ada yang tidak layak agar hasil belajar dapat lebih memuaskan (Jeffrey & Zein, 2017). Tersedianya fasilitas belajar yang layak dan baik tentu dapat menyebabkan para guru maupun peserta didik menjadi termotivasi dalam menjalankan kewajibannya, terkhusus bagi siswa hal ini dapat menyebabkan prestasi belajarnya menjadi meningkat. Ketika fasilitas sekolah dalam keadaan baik, para guru dan peserta didik akan termotivasi dan berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab masing-masing (Souck & Nji (2017). Begitu juga hasil penelitian oleh Owoeye (2017) menyatakan jika variabel fasilitas belajar mendapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain fasilitas belajar, motivasi siswa dalam belajar nantinya juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ini memperkuat hasil penelitian oleh Bakar (2015) yang menyatakan jika motivasi berpengaruh atas hasil belajar peserta didik dengan memperoleh hasil analisa koefisien sebesar 11,5%. Peneliti Jeffrey & Zein (2017) dan Opit (2014) juga menunjukkan jika variable motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif atas prestasi belajarnya siswa. Peneliti lain yakni Islamiyah (2019) memperoleh hasil penelitian jika motivasi belajar mempunyai pengaruh yang secara signifikan atas prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Unesa dengan koefisien sebesar 0,188 atau 18,8% dan penelitian oleh Sahita & Rachmawati (2018) memperoleh hasil jika adanya dampak yang signifikan pada variabel motivasi belajar atas hasil belajar peserta didik.

Prestasi belajar yakni reaksi dari adanya kiat belajar yang didapat siswa. Ada banyak unsur yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya, intelegensi, bakat atau minat, motivasi, dan lain-lain. Sependapat dengan Cynthia et al, (2015) yang menyatakan bahwa prestasi siswa tidak dipengaruhi oleh kecerdasan siswa tersebut saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang ikut memengaruhinya baik internal maupun eksternal yang tidak lain ialah fasilitas juga motivasi belajar. Penelitian oleh Islamiyah (2019) memperoleh hasil jika fasilitas belajar dan motivasi belajar memiliki dampak yang positif dan signifikan atas prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Unesa dengan koefisien sebesar 0,324 atau 32,4%. Selain itu peneliti lain Sahita & Rachmawati (2018) juga memperoleh hasil penelitian jika ada pengaruh signifikan dan positif variable fasilitas dan motivasi belajar atas hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya dan besarnya pengaruh sebanyak 15,4%.

Salah satu sekolah kejuruan di daerah Sidoarjo ialah SMK Krian 2 Sidoarjo yang terletak di Jalan Kyai Mojo Krian, Katerungan, Sidoarjo yang mempunyai lima kompetensi keahlian antara lain, Teknik Elektronika Industri, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Multimedia, Teknik Kendaran Ringan, serta Otomatissasi dan Tata Kelola Perkantoran. Di jurusan Otomatsasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dibagi menjadi 2 kelas yaitu OTKP1 dan OTKP2 yang mempunyai 2 labolatorium, dimana di dalamnya sudah tersedia komputer yang tersambung dengan jaringan WIFI, *LCD Projector*, *speaker*, hingga perlengkapan dan peralatan untuk praktik siswa perkantoran yang sudah sangat lengkap. Masing-masing peserta didik juga difasilitasi buku pegangan sebagai bahan ajar untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dikelas.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pembelajaran di SMK Krian 2 Sidoarjo pada masa pandemi tidak hanya menggunakan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) saja, melainkan juga menggunakan metode luring (luar jaringan) dengan pembatasan jumlah siswa yang hadir setiap harinya hanya sebanyak 50% dan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat, antara lain seperti wajib mencuci tangan, mengenakan masker dan *face shield*, serta menerapkan jaga jarak minimal 1m. Jam pembelajaran pun dipersingkat, yang semula 45 menit setiap 1JP (Jam Pelajaran) kini hanya 20 menit setiap 1JP. Selain itu diperoleh informasi bahwa meskipun fasilitas belajar siswa tergolong sangat memadai, namun motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas X OTKP masih cukup rendah. Data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru mapel teknologi perkantoran (tekper) dimana menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang terlambat dalam melakukan pengumpulan tugas bahkan ada yang tidak menuntaskan tugas, dan dalam menjawab pertanyaan guru hanya ada sedikit siswa yang aktif merespon. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat disimpulkan jika alasan mereka kurang aktif dalam pengumpulan tugas dikarenakan siswa merasa guru terlalu banyak dalam memberikan tugas hingga menyebabkan mereka lupa waktu untuk pengumpulan tugas, bahkan diantara mereka ada yang sengaja tidak mengerjakannya. Tentu saja ini nanti memiliki dampak bagi prestasi yang dicapai para peserta didik, dimana masih ada siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Dari kelas X OTKP diperoleh sebesar 20% nilai UAS peserta didik pada mapel tekper masih dibawah rata-rata Keriteria Kentuntasan Minimal (KKM). Penelitian oleh Kasiono & Anuar (2018) memperoleh hasil adanya pengaruh yang positif fasilitas juga motivasi belajar atas hasil belajar siswa mapel ekonomi. Peneliti lain Sholeh & Sa'diah (2018) menunjukkan jika adanya pengaruh yang secara simultan diantara motivasi dan fasilitas belajar atas prestasi belajar mapel IPS.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti mendukung hasil-hasil terdahulu dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan antara lain: 1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas X OTKP SMK Krian 2 Sidoarjo pada mata pelajaran teknologi perkantoran, 2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa di kelas X OTKP SMK Krian 2 Sidoarjo pada mata pelajaran teknologi perkantoran, 3) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa di kelas X OTKP SMK Krian 2 Sidoarjo pada mata pelajaran teknologi perkantoran.

Penelitian ini juga akan menguji hipotesis secara statistik fasilitas belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar dalam bentuk: 1) adanya pengaruh yang positif fasilitas belajar pada prestasi belajar siswa, 2) adanya pengaruh yang positif motivasi belajar pada prestasi belajar siswa, 3) adanya pengaruh yang positif diantara fasilitas belajar juga motivasi belajar pada prestasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan penelitian asosiatif. Metode penelitian kuantitatif ialah metode penelitian untuk meneliti suatu populasi atau sampel dengan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian serta hasil analisa data nantinya akan berupa statistik atau angka (Sugiyono, 2016). Sedangkan termasuk jenis pendekatan penelitian asosiatif karena rumusan masalah penelitian bersifat menanyakan pengaruh dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016).

Seluruh peserta didik di kelas X OTKP SMK Krian 2 Sidoarjo dengan jumlah 86 siswa menjadi populasi dipenelitian ini dengan sample penelitian dilakukan kepada sebanyak 30 siswa dan teknik pengambilan sample yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*, dikarenakan cara mengambil sample dilakukan dengan acak juga tidak memperhatikan stata di dalam populasi (Sugiyono, 2016). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), dokumentasi, dan wawancara. Angket penelitian digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai variable fasilitas belajar ( $X_1$ ) juga motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan menggunakan jenis kuesioner tertutup dimana kuesioner tersebut berisikan item pernyataan kemudian akan ditandai oleh responden dengan memberi centang ( $\surd$ ) pada tempat yang tersedia serta menggunakan skala *Likert* untuk skala pengukuran variabel. Skala *likert* dipakai untuk mengukur presepsi atau pendapat juga sikap seseorang mengenai berbagai kejadian sosial (Sugiyono, 2016). Sedangkan dokumentasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar yakni berupa nilai UAS siswa kelas X OTKP yang diperoleh dari guru mapel teknologi perkantoran.

Untuk analisis datanya pada penelitian ini menggunakan uji analisa regresi linier berganda karena dipenelitian ini mempunyai dua variabel bebas, namun sebelumnya data dilakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat regresi untuk memenuhi kriteria *Best, Linier, Unbiased, and Estimated* atau BLUE. Kemudian dilakukan uji hipotesa dengan Uji t

parsial dan Uji F simultan agar diketahui adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket (kuesioner) dan pengambilan data nilai mata pelajaran (mapel) teknologi perkantoran yang diperoleh dari guru mapel teknologi perkantoran. Angket yang disebar peneliti telah lolos uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memperoleh data mengenai variabel fasilitas belajar sebanyak 15 pernyataan, dan variabel motivasi belajar sebanyak 15 pernyataan. Sedangkan pengambilan data prestasi belajar didapat dari nilai UAS gasal di kelas X OTKP mapel teknologi perkantoran.

Data angket yang telah diperoleh dilakukan uji prasyarat regresi terlebih dahulu, yakni melalui uji asumsi klasik dimana ada uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Untuk uji normalitas dilakukan guna mengetahui data penelitian terdistribusi mendekati normal dan banyak sekali metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, namun yang sering digunakan ialah uji *Kolmogorov-Smirnov*, hal ini dikarenakan kelebihan uji ini yang sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antar peneliti (Nurhasanah, 2016).

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26745742
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.073
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Uji normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikansi senilai 0,05 dan data dapat dinyatakan terdistribusi normal jika besarnya nilai *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05* (Ghozali, 2011). Berdasarkan dari gambar.2 uji normalitas memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha* atau  $0,200 > 0,05$  artinya data terdistribusi normal.

Tabel 2. *Coefficients*

Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.000	-34.922	-24.199					
.000	.886	1.126	.920	.957	.410	.525	1.904
.000	.962	1.255	.903	.948	.372	.525	1.904

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

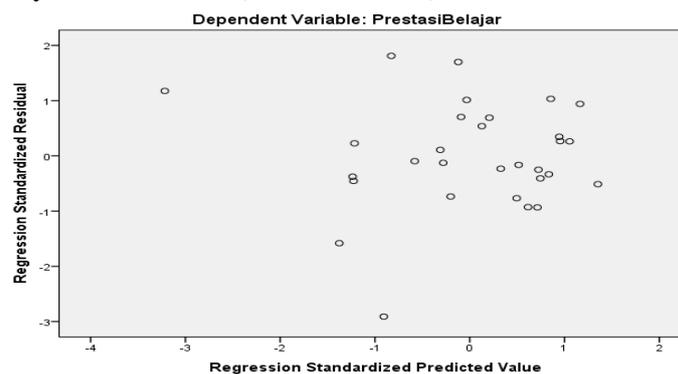
Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variable dan dapat dilihat melalui nilai *varian inflantion factor* (VIF)  $\leq 10$  sehingga dapat ditarik kesimpulan jika data penelitian tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2011). Dari hasil analisis data dapat dilihat dari tabel *coefficients* (gambar 3) fasilitas belajar dan motivasi belajar memiliki nilai VIF  $1,904 \leq 10,00$  yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. *Model Summary*

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.985	859.898	2	27	.000	1.904

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Hasil analisa data uji autokorelasi memperoleh output seperti pada gambar 4 tabel model *summary* dimana memperoleh nilai D-W statistik sebesar 1,904 sehingga dinyatakan lolos uji autokorelasi karena terletak pada nilai DU dan  $4 - dU$  yakni 1,5666 dan 2,4334. Sesuai dengan kriteria uji Durbin Watson jika nilai  $DU < DW$  dan  $(4-DU)$  artinya tidak menunjukkan terjadinya autokorelasi (Ghozali, 2011).



Gambar 1. *Scatterplot*

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas jika pada scatterplots tidak terbentuk pola yang pasti atau titiknya menyebar di atas juga di bawah 0 disumbu Y, maka data menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil output pada gambar 5 diketahui titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y serta tidak berpola jelas, jadi disimpulkan jika data tidak terjadi heteroskedasitas. Sehingga dari hasil uji asumsi klasik

yang peneliti lakukan dapat disimpulkan jika untuk uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dinyatakan lolos uji prasyarat regresi yakni uji asumsi klasik.

Tabel 4. Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1	-29,561	2,613		,000
(Constan)				
FasilitasBelajar	1,006	,059	,566	,000
MotivasiBelajar	1,109	,071	,513	,000

a. *Dependent Variable*: Prestasi Belajar

Sumber: diolah oleh peneliti 2021

Hasil Uji t statistik pada penelitian ini memperoleh nilai sig. pada variabel fasilitas belajar senilai  $0,000 < \alpha$  (0,05) dengan begitu fasilitas belajar secara parsial memiliki pengaruh atas prestasi belajar siswa yang sesuai dengan hipotesis adanya pengaruh yang positif fasilitas belajar pada prestasi belajar siswa. Hasil uji t statistic variable motivasi belajar dipenelitian ini memiliki nilai signifikansi  $0,000 < \alpha$  jadi, disimpulkan jika motivasi belajar secara parsial memiliki pengaruh atas prestasi belajar siswa yang sesuai dengan hipotesis adanya pengaruh yang positif motivasi belajar pada prestasi belajar siswa.

Tabel 5. Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2967,413	2	1483,706	859,898	,000
	Ressidual	46,587	27	1,725		
	Total	3014,000	29			

a. *Dependent Variable*: Prestasi Belajar

b. *Predictors*: (Constan), Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

Dari hasil Uji F memperoleh nilai  $F_{hitung} 859,898 > F_{tabel} 3,34$  artinya fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh atas prestasi siswa. Menurut nilai signifikansinya  $0,000 < \alpha$  jadi, variabel fasilitas dan motivasi belajar dengan signifikan memiliki pengaruh secara simultan pada prestasi siswa yang sesuai dengan hipotesis terdapat pengaruh positif diantara fasilitas belajar dan motivasi belajar pada prestasi belajar siswa.

Jika dilihat dari table 5, untuk uji analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan yang dengan sistematis dapat dituliskan seperti berikut:

$$Y = -29,561 + 1,006 X_1 + 1,109 X_2$$

Dari persamaan tersebut, diperoleh nilai  $\beta_1$  pada variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) sebesar 1,006 sehingga fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif atas prestasi belajar (Y),

sementara  $\beta_2$  variable motivasi belajar ( $X_2$ ) senilai 1,109 sehingga motivasi belajar juga positif dapat mempengaruhi prestasi belajar ( $Y$ ).

### **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran**

Berdasarkan hasil analisa data yang peneliti lakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < \alpha$  pada variable fasilitas belajar dengan nilai *Unstandarized coefficients* sebesar 1,006 sehingga kesimpulannya fasilitas belajar memiliki dampak atas prestasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran. Pengaruh ini bersifat positif yang artinya semakin memadai atau baik fasilitas belajar siswa yang disediakan oleh sekolah dapat memperlancar kegiatan belajar peserta didik, begitupun menyebabkan meningkatnya prestasi peserta didik yang akan diperoleh siswa khususnya bagi siswa kelas X OTKP di SMK Krian 2 Sidoarjo. Begitupun sebaliknya, apabila faslitas sekolah tidak cukup memadai tentunya prestasi belajarpun akan mengalami penurunan.

Tersedianya fasilitas yang lengkap di sekolah mulai dari sarana maupun prasarana haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa, agar siswa dapat mengembangkan potensi baik bakat maupun minat yang dimilikinya. Selain itu dengan disediakannya fasilitas yang memadai para siswa juga harus bertanggung jawab melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas yang diberikan. Hal ini dilakukan agar fasilitas belajar bisa digunakan sesuai fungsinya dalam waktu jangka panjang agar sekolah tidak melakukan pengadaan fasilitas dalam jangka waktu yang cukup dekat.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitrinan dari Jeffrey & Zein (2017), Souck & Nji (2017), dan Owoeye (2017) yang menyatakan bahwa variable fasilitas belajar mendapatkan hasil yang positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap tentunya akan mendukung kegiatan belajar menjadi tenang agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi tinggi (Kasiono & Anuar, 2018). Jadi karena itulah peneliti berpendapat jika fasilitas belajar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kemajuan sebuah pembelajaran yang pastinya akan sangat berdampak bagi prestasi belajar yang dicapai siswa.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran**

Penelitian ini memperoleh output dengan nilai signifikansi senilai  $0,000 < \alpha$  pada variabel motivasi belajar dengan nilai *Unstandarized coefficients* sebesar 1,109 yang artinya variable motivasi belajar dinyatakan berpengaruh pada prestasi siswa dikelas X OTKP SMK Krian 2 Sidoarjo. Pengaruh pada penelitian ini bersifat positif yang memiliki makna jika motivasi siswa tinggi, maka prestasi siswa pun juga mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika motivasi peserta didik rendah, tentu nantinya berdampak pada prestasi belajar siswa yang akan mendapat hasil belajar tidak memuaskan.

Masing-masing siswa memang memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Bagi siswa yang sudah termotivasi maka ia akan mempunyai rasa ingin juga berharap bisa berhasil, namun apabila gagal maka siswa akan berusaha semampunya agar berhasil dalam belajar yang ditunjukkan melalui prestasi belajarnya (Darmawati, 2013). Siswa yang mempunyai minat dalam belajar yang cukup tinggi maka ia dengan senang hati akan memberikan perhatiannya selama proses belajar (Putri, 2015).

Penelitian ini memperkuat penelitian (Lestari & Rosy, 2019), dimana dijelaskan jika motivasi siswa selama pembelajaran tinggi, dengan begitu prestasi siswa pun mengalami peningkatan. Peneliti lain, Islamiyah (2019) serta Sahita & Rachmawati (2018) juga menerangkan jika variabel motivasi belajar berdampak positif atas hasil belajar. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru agar bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, diantaranya ialah menjelaskan tujuan belajar, menumbuhkan semangat siswa, mewujudkan suasana belajar yang menarik, memberi apresiasi atau sanjungan atas pencapaian siswa dan memberi nilai (Sanjaya, 2010). Jadi, guru hendaknya bisa menggugah siswa yang dalam hal ini mampu menciptakan motivasi diri siswa itu sendiri supaya siswa menjadi mau juga aktif dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, dengan guru memberikan *stimulus* yang tepat untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan tujuan membuat siswa benar-benar mau mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan cara memberi *rewards* berupa pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugas atau memberikan nilai pada semua tugas yang guru berikan kepada siswa.

### **Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMK Krian 2 Sidoarjo Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran**

Penelitian ini memperoleh signifikansi senilai  $0,000 < \alpha$  dan memperoleh nilai  $F_{hit} 859,898 > F_{tab} 3,34$  pada variable fasilitas belajar dan motivasi belajar, dengan begitu fasilitas juga motivasi belajar secara simultan mempengaruhi prestasi siswa. Pengaruh ini bersifat

positif dan signifikan yang artinya jika fasilitas dan motivasi siswa tinggi akan berdampak pada prestasi siswa yang meningkat. Namun, jika fasilitas belajar dan motivasi siswa rendah maka prestasi siswa akan mengalami penurunan.

Fasilitas belajar penting untuk diawasi, karena dengan tersedianya fasilitas yang layak tentunya dapat menunjang dan mendukung keberhasilan siswa selama belajar di sekolah. Begitupun motivasi yang dimiliki oleh siswa, karena siswa memerlukan dorongan dalam dirinya maupun dari luar dirinya agar ia mau berinteraksi dalam bentuk diskusi atau cara belajar yang lainnya. Jika dalam suatu pembelajaran motivasi siswa dalam belajarnya tinggi, dengan begitu ia memiliki kemauan dalam mengerjakan sebuah hal yang tentunya akan memperoleh hasil (Emda, 2017).

Penelitian ini juga diperkuat hasil penelitian dari Islamiyah (2019) yang memperoleh hasil jika fasilitas dan motivasi belajar berdampak positif pada prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Jeffrey & Zein (2017) memperoleh hasil jika fasilitas juga motivasi belajar secara signifikan berdampak pada prestasi belajar siswa. Peneliti lain, Sahita & Rachmawati (2018) juga menyatakan adanya pengaruh yang signifikan diantara variable fasilitas belajar juga motivasi belajar pada prestasi belajar siswa. Dalam usaha peningkatan hasil belajarnya siswa, guru hendaklah mampu memberikan motivasi dan disamping itu sekolah juga hendaklah menyuplai sarana prasarana atau fasilitas yang layak (Jeffrey & Zein, 2017). Karena itulah banyak sekali faktor yang mengakibatkan kesuksesan siswa selama belajar dimana dalam hal ini disebabkan oleh fasilitas dan juga motivasi belajar. Agar prestasi siswa maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai hendaknya tersedia fasilitas belajar yang layak dan cukup serta didukung dengan tingginya motivasi belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memperoleh hasil analisis data jika fasilitas belajar serta motivasi belajar siswa signifikan juga positif berdampak pada prestasi siswa di kelas X OTKP SMK Krian 2 Sidoarjo. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda fasilitas belajar memiliki pengaruh senilai 1,006 sedangkan motivasi belajar memiliki pengaruh senilai 1,109 serta fasilitas belajar juga motivasi belajar siswa secara simultan berdampak pada prestasi belajar siswa. Jadi, berdasarkan tujuan penelitian kesimpulannya ialah : 1) fasilitas belajar secara parsial berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran, 2) motivasi belajar secara parsial berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran, dan 3) fasilitas belajar juga motivasi

belajar secara simultan berdampak pada prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mapel teknologi perkantoran.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan sejumlah saran diantaranya ialah: 1) bagi siswa agar terus meningkatkan motivasi belajarnya, menjadi siswa yang aktif dikelas, memperhatikan materi atau penjelasan dari guru, mengerjakan semua tugas dari guru dan lain sebagainya. Ini dibertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi serta tentunya mendapat prestasi dalam belajar yang memuaskan, 2) bagi sekolah baik guru atau pihak sekolah agar terus memfasilitasi siswa-siswi dengan fasilitas sekolah yang memadai mulai dari sarana hingga prasarana sekolah, karena hal ini dapat menunjang kegiatan baik akademik maupun non-akademik siswa. 3) Bagi peneliti yang lain agar dapat menemukan temuan atau teori baru mengenai fasilitas maupun motivasi belajar secara mendalam (kualitatif), agar nantinya hasil penelitian mendapatkan hasil yang jauh lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bakar, Ramli. (2015). The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Science* 4(6): 722–32.
- Cynthia, Lela Camellia, Trisno Martono, and Mintasih Indriayu. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 01(02): 1–20.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati, Joenita. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewi* 1(1).
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 5(2).
- Gie, The Liang. (2011). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Ibrahim, Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islamiyah, Nuril. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 3(1): 23.

- Jeffrey, Ignatius, and Ade Zein. (2017). Open Access The Effects Of Achievement Motivation , Learning Discipline And Learning Facilities On Student. *International Journal of Development Research* 07: 15471–78.
- Kasiono, Anuar dan. (2018).Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education* 2 (April): 13–25.
- Lestari, Septia Rizky Widya, and Brillian Rosy. (2019). Pengaruh Portfolio Assessment Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Dinas Kelas X OTKP Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7(4): 191–96.
- Nurhasanah, Siti. (2016). *Praktikum Statistika 2 Untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi Dengan Ms. Excel dan SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Opit, Helena V. (2014) Motivation and Activity Analysis for Improving Learning Achievement of Teaching Planning in State University of Manado. *Education and Research* 2(10): 481.
- Owoeye, Joseph Sunday. (2017). School Facilities and Academic Achievement of Secondary School Agricultural Science in Ekiti State, Nigeria. *Asian Social Science* 7(7): 64–74.
- Putri, Dinar Tiara. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1(2).
- RI, UU. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sahita, Nunki Andas, and Lucky Rachmawati. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2(2): 97–106.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sholeh and Sa'diah. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, dan Bisnis* 3(2): 12-20.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Souck, Emmanuel Ndjebakal, and Genevarius Nji. (2017). The Effects of School Facilities on Internal Efficiency : The Case of Selected Bilingual Secondary Schools in Yaounde Centre. *World Journal of Research and Review* (4): 41–48.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Tri Marfianto, and Siti Kholidatur Rodiyah. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Fakto Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).

- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.